

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD
NEGERI 1 BAYEM KUTOARJO PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Rokhimah¹⁾, Salamah²⁾

¹⁾Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

email: rokhimahkta@gmail.com

²⁾Kaprodi Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine whether the use of quantum learning model can improve learning outcomes IPS and motivation to learn in fourth grade students of Elementary School Fourth Grade 1 Bayem, District Kutoarjo, Purworejo year in academic year 2015/2016.

This study uses a Class Action Research (Classroom Action Research) by following the procedure that was developed by Stephen Kemmis and Robin Mc. Taggart. This study was conducted in two cycles, each cycle includes planning activities, action, observations, and reflection. Subjects in this study is the fourth grade students of Elementary School Fourth Grade 1 Bayem, District Kutoarjo, Purworejo Year Academic Year 2015/2016 which amounted to 19 students. Data collection techniques used are tests, questionnaires, observation, and documentation. While the instrument used is the test.

The results showed that the use of quantum model of learning in social studies learning, to improve learning outcomes and learning motivation fourth grade students of Elementary School Fourth Grade 1 Bayem, District Kutoarjo, Purworejo year in academic year 2015/2016. It is shown by an increase in the average value of student learning outcomes, from the value prior to the action with 62.89 by 47.37% mastery learning, to 70.53 with mastery learning 63.15% in the first cycle and the average learning outcomes increased to 80.00 with mastery learning 84.21% in the second cycle.

Keywords: quantum teaching, motivation, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti (Arief S. Sadiman, dkk, 2011:2). Menurut Driyakarya (Dwi Siswoyo dkk, 2007:19) menjelaskan bahwa pendidikan pemanusiaan manusia muda. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Sugihartono,

dkk,2007:5). Tujuan pendidikan sebagai pernyataan tentang hasil pendidikan ada yang mencerminkan lingkup luas dan ada yang sempit Tujuan pendidikan nasional bersumber dari falsafah negara dan bangsa Indonesia (Lukmanul Hakim, 2012:92). Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu akan diarahkan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai terbuka, dan demokratis (Nurhadi, dkk, 2004:1).

Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Bayem ditemukan antara lain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan model belajar yang digunakan, yaitu cara guru mengajar IPS di kelas IV SD Negeri 1 Bayem adalah berceramah dan siswa mendengarkan. Melihat kenyataan itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Bayem. Alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, melalui *quantum teaching* dapat

memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran. Menyadari akan manfaat *quantum teaching* dan melihat kenyataan bahwa *quantum teaching* belum dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Bayem, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bayem Tahun Pelajaran 2015/2016”.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Sumiati dan Asra (2012:59) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan tertentu. Lukmanul Hakim (2012:35) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapa pun beratnya jika ia mempunyai motivasi yang tinggi. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sugihartono, dkk (2007:20) motivasi tinggi dapat menggiatkan aktivitas siswa.

Students motivations refers to an inner drive that focuses student behaviour on a particular goal oar task and causes the student to be persistent in trying to achieve the goal or complete the task succesfully. When student are motivated to learn, they usually pay attention to the lesson, become actively involved in the learning and direct their energies to the learning task (James Levin, 1996:98). Artinya: Motivasi siswa mengacu pada batin yang berfokus perilaku siswa pada tugas dayung tujuan tertentu dan menyebabkan siswa menjadi gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas berhasil. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka biasanya memperhatikan pelajaran, menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengarahkan energi mereka untuk tugas belajar.

Quantum teaching dimulai di SuperCamp, sebuah program percepatan *quantum learning* ditawarkan Learning Forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan Internasional yang

menekankan perkembangan ketrampilan akademis dan keterampilan pribadi (Bobbi DePorter, 2001: 4). *Quantum teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah untuk segala mata pelajaran (Made Wina, 2012:160). Hamruni (2012:51) menjelaskan bahwa istilah “*Quantum*” pada awalnya digunakan oleh pakar fisika modern menjelang abad ke 20, kemudian berkembang secara luas merambat ke bidang-bidang kehidupan manusia lainnya Pembelajaran *quantum* mengubah bermacam-macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru serta siswa menjadi cahaya sehingga bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. *Quantum teaching* berstandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka” (Bobbi DePorter, 2001: 6). Selain itu dalam proses pembelajaran perlu diperdengarkan musik untuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar jangan musik yang diperdengarkan malah mengganggu konsentrasi belajar siswa. *All students learn best in school settings in wich they are comfortable and feel safe and accepted* (Vernon F. Jones and Louis S. Jones, 1998: 35) yang artinya bahwa semua siswa akan belajar dengan baik apabila kondisipengaturan seko;lah nyaman dan mereka merasa aman dan diterima. *Quantum teaching* dapat menjadi sarana yang memungkinkan guru mengorganisir materi, memvisualisasikan dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian, dengan adanya model pembelajaran *Quantum teaching* ini maka pembelajaran bukan lagi kegiatan yang membosankan bagi siswa, karena siswa ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktifakan menambah motivasi mereka untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran (Suprayekti, 2004:2.15).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Nana Syaodih Sukmadinata,

2010:52). Berdasarkan pendekatannya secara garis besar dibedakan dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:12) Penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas, sedangkan penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. (Lexy J. Moeleong, 2012:3). Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan dalam situasi sebenarnya serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Mohammad Asrori, 2012:5).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bayem sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan strategi spiral atau siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart, karena dengan jenis penelitian ini apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes (kognitif), dan angket motivasi siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa dikelompokkan, diorganisir, dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Hasil tes belajar siswa akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Apabila mengalami kenaikan maka diasumsikan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Belum ada peningkatan maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bayem, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran quantum teaching diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bayem, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada pra siklus adalah 62,89 dengan persentase ketuntasan 47,37% termasuk kriteria rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 70,53 dengan persentase ketuntasan 63,15% termasuk kriteria sedang. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II hasil belajar IPS siswa meningkat lagi 80,00 dengan persentase ketuntasan mencapai 84,21% termasuk kriteria tinggi.
2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV. Mayoritas motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bayem, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada siklus I yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi tinggi ada 13 anak (68,40%), siswa yang memiliki motivasi sedang ada 4 anak (21,1%), siswa yang memiliki motivasi rendah ada 2 anak (10,5%), sedangkan siswa yang memiliki motivasi sangat rendah 0%. Motivasi siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi ada 4 anak (21,1%), siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi ada 15 anak (78,9%) dan siswa yang memiliki motivasi rendah dan sangat rendah 0%.

Pembahasan

Fokus perbaikan pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching*. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian,

kegiatan pembelajaran di kelas 4 SD Negeri 1 Bayem, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *quantum teaching*, sebelum diadakan tindakan skor rata-rata 63,42, skor tertinggi 90, skor terendah 45 dan setelah diadakan tindakan penelitian pada Siklus I skor rata-rata menjadi 70,53 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50. Hasil Siklus I dengan tingkat keberhasilan 63,15% dari jumlah siswa sebanyak 19 siswa, menunjukkan pada Siklus I ini hasil belajar IPS sudah meningkat, masih ada siswa yang belum tuntas dengan persentase 36,85%. Persentase ketuntasan belajar ini belum memenuhi ketuntasan akhir penelitian sehingga perlu diadakan perbaikan pada Siklus II. Selain hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa juga sudah mulai meningkat pada siklus I yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi ada 13 anak (68,40%), siswa yang memiliki motivasi sedang ada 4 anak (21,1%), siswa yang memiliki motivasi rendah ada 2 anak (10,5%), sedangkan siswa yang memiliki motivasi sangat rendah 0%. Perolehan hasil belajar pada Siklus I ini masih belum optimal, beberapa kekurangan dalam penelitian tindakan Siklus I ini antara lain dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru terlalu cepat, sehingga siswa kurang mengerti apa yang harus dia pahami ketika pembelajaran, pembagian kelompok yang belum disiapkan sebelumnya, dalam manajemen waktu pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, guru kurang dalam membimbing siswa melaksanakan langkah pembelajaran, selain itu pemberian kesimpulan pada akhir pembelajaran perlu dilakukan bersama-sama siswa. Semua siswa harus beraktifitas positif dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh manfaat pembelajaran melalui model pembelajaran *quantum teaching*. Perbaikan hasil belajar IPS pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan baik peran guru, persentase pembelajaran maupun presentase ketuntasan belajar. Namun demikian hasil belajar IPS belum maksimal. Dari kegiatan refleksi teridentifikasi bahwa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru terlalu cepat, kemudian kurang tepatnya manajemen waktu pembelajaran, guru kurang dalam membimbing siswa melaksanakan langkah pembelajaran. Belum semua siswa beraktifitas positif dalam pembelajaran. Selanjutnya pada Siklus II perbaikan hasil belajar IPS difokuskan pada kekurangan di

siklus I. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih beraktifitas positif. Pada penelitian Siklus I ketuntasan hasil belajar IPS sebesar 63,15 %, skor rata-rata 70,53 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50. Pada Siklus II ketuntasan belajar IPS meningkat menjadi 84,21%, siswa yang belum tuntas berkurang hanya menjadi 15,79% dan skor rata-rata meningkat menjadi 80,00 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 60. Hasil Siklus II dengan tingkat keberhasilan 84,21% dari jumlah seluruh siswa 19 siswa, menunjukkan pada Siklus II ini hasil belajar IPS sudah meningkat, masih ada siswa yang belum tuntas dengan persentase 15,79%. Persentase ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan Siklus II yaitu lebih dari 75% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal ≥ 65 . Motivasi siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi ada 4 anak (21,1%), siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi ada 15 anak (78,9%) dan siswa yang memiliki motivasi rendah dan sangat rendah 0%. Persentase ini sudah memenuhi indikator keberhasilan motivasi belajar karena lebih 75% siswa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi atau sangat tinggi.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bayem, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *quantum teaching* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bayem, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada pra siklus adalah 62,89 dengan persentase ketuntasan 47,37% termasuk kriteria rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 70,53 dengan persentase ketuntasan 63,15% termasuk kriteria sedang. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II hasil belajar IPS siswa meningkat lagi 80,00 dengan persentase ketuntasan mencapai 84,21% termasuk kriteria tinggi.

2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV. Mayoritas motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bayem, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada siklus I yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi ada 13 anak (68,40%), siswa yang memiliki motivasi sedang ada 4 anak (21,1%), siswa yang memiliki motivasi rendah ada 2 anak (10,5%), sedangkan siswa yang memiliki motivasi sangat rendah 0%. Motivasi siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi ada 4 anak (21,1%), siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi ada 15 anak (78,9%) dan siswa yang memiliki motivasi rendah dan sangat rendah 0%.

6. REFERENSI

- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bobby De Potter . (2001). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hamruni. Strategi *Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya
- James Levin. (1996). *Principles Of Classroom Management: A Profesional Decision Making Model*. United States of Amerika: Alyin and Bacon
- Lexy J. Moeloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Lukmanul Hakim. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Oemar Hamalik. (2013) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ralph. Cpreston. (1958). *Teaching Social Studies in the Elementary School*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakaya
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sumiatri dan Asra. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suprayekti. (2004). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Udin S. Winataputra. (2004). *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Vernon F. Jones and Louis S. Jones, (1998). *Comperhensive Classroom management Creating Communities of Sippport and Solving Problems*. United States Of America: Allyn & Bacon a Viacon Company